

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah upaya sebuah organisasi untuk meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan masyarakat. (Departemen Kesehatan, 2015).

Pelayanan yang diberikan merupakan program dari pemerintah. Salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yaitu pelayanan *antental care* (ANC). Program tersebut berupaya untuk mendeteksi dini komplikasi dan masalah yang mungkin akan terjadi pada setiap ibu hamil sehingga dapat terkelola sejak awal.

Pemeriksaan ANC dilakukan pada saat trimester pertama, satu kali sebelum usia kandungan 16 minggu. Pada trimester kedua, satu kali saat usia kandungan menginjak minggu ke 24 hingga 28. Pada trimester ketiga, dianjurkan dua kali yaitu antara usia kehamilan minggu ke 30 hingga 32 dan minggu ke 36 sampai 38. (Kemenkes, 2017).

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu peristiwa fisiologis yang dialami oleh seorang wanita. Pada umumnya kehamilan akan berkembang secara normal kemudian menghasilkan kelahiran seorang bayi yang sehat dan cukup bulan melalui jalan lahir, tetapi terkadang bisa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit diketahui bahwa kehamilan dapat

menjadi masalah, karena pada dasarnya setiap wanita hamil berisiko mengalami komplikasi dan penyulit. (Bayu Irianti, 2015)

Pada saat masa kehamilan, tubuh seorang ibu hamil akan mengalami proses penyesuaian yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis dan patologis secara fisik maupun psikologis. Pada ibu hamil, akan terjadi proses peningkatan volume darah untuk menyuplai dan memfasilitasi pertukaran gas dan gizi pada ibu dan janin. Volume plasma meningkat sekitar 40% dan lebih besar dari peningkatan eritrosit yaitu 20%. Hal ini menyebabkan terjadinya hemodilusi atau pengenceran darah yang mengakibatkan terjadinya penurunan konsentrasi hemoglobin sehingga menimbulkan anemia dalam kehamilan. (Wylie and Bryce, 2015)

Menurut Manuaba (2015), kriteria anemia dibagi menjadi 3 macam yaitu anemia ringan, sedang, dan berat. Kadar Hb yang normal tidak kurang dari 11 g/dl. Dapat dikategorikan anemia ringan apabila kadar Hb 9-10 g/dl, anemia sedang dengan kadar Hb 7-8 g/dl dan anemia berat jika kadar Hb mencapai < 7 g/dL.

Dampak yang dapat terjadi pada kesehatan ibu dan janin akibat dari anemia. Menurut hasil penelitian Ronnenberg, anemia defisiensi besi dalam kehamilan berhubungan dengan kelahiran bayi yang prematur dan risiko terjadinya sebesar 1,9%, sedangkan pada kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) risiko terjadinya sebesar 48,5%. Dampak yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan anemia yaitu kehilangan darah hemoragi selama proses kelahiran. (Dr. Luh Seri Ani, 2018)

Terdapat upaya untuk menangani anemia dalam kehamilan, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat diberikan pada ibu hamil berupa senyawa-senyawa besi sederhana seperti ferosulfat, fumarat, glukonat yang diberikan 200 mg besi elemental perhari. (Bayu Irianti, 2015). Untuk terapi non farmakologis dapat dilakukan pemberian jus tomat karena dapat menaikkan kadar Hb hingga 0,2 g/dL jika dikonsumsi selama satu minggu berturut-turut, pemberian jus bayam dapat menaikkan kadar Hb hingga 0,3 g/dL jika diberikan selama satu minggu berturut-turut, dan pemberian jus jeruk dapat menaikkan kadar Hb sebesar 0,4 g/dL jika dikonsumsi selama satu minggu. (Neila Sulung, 2016).

Kandungan vitamin C pada buah jeruk memiliki kadar yang berbeda-beda pada setiap jenis jeruk. Menurut Puspaningtyas (2015), kandungan vitamin C pada 100 gram buah jeruk manis atau jeruk siam adalah 53 mg. Penelitian yang dilakukan Verheij & Coronel (2015), yaitu kandungan vitamin C pada jeruk sunkist adalah 54 mg / 100 gram jeruk.

Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jeruk lemon memiliki kadar vitamin C sebesar 60 mg dalam 100 gram jeruk dan pada jeruk nipis memiliki kadar vitamin C sebesar 27 mg dalam 100 gram jeruk. (Ratna Ayu Fitriyana, 2017).

Salah satu pilihan yang cukup baik adalah buah jeruk lemon, pemberian jus jeruk lemon ini dipilih karena dapat memaksimalkan penyerapan zat besi hingga 30% jika diminum bersamaan dengan tablet Fe, sehingga dapat membantu kenaikan kadar Hemoglobin. Selain itu, cara mengolah jus jeruk

lemon pun praktis, mudah dicari. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian jus jeruk pada ibu hamil yang mengalami anemia, dilakukan penelitian pada 4 orang ibu hamil trimester tiga yang mengalami anemia ringan terjadi kenaikan dalam kadar hemoglobin setelah diberikan jus jeruk lemon selama 1 minggu berturut-turut. (Sunarsih, 2019)

Prevalensi anemia di Indonesia diperkirakan 40-50% dan rata-rata anemia wanita hamil di Indonesia sekitar 63,5%. (Dr. Luh Seri Ani, 2018).

Menurut Riskesdas (2018), jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% dan pada rentan usia 25-34 tahun sebesar 33,7% di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di BPM Bidan Wiwin tahun 2020, melalui data rekam medis dalam tiga bulan terakhir (Bulan Januari - Maret) mengenai masalah yang terdapat pada ibu hamil trimester III, terdapat 64 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC, 7 orang diantaranya mengalami anemia ringan sebesar 10%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. K Umur 20 Tahun Dengan Anemia Ringan Di BPM Bidan Wiwin Dengan Intervensi Jus Jeruk Lemon”.

1.2 Rumusan Masalah

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu keadaan fisiologis yang dialami oleh seorang wanita, agar hal tersebut berlangsung normal dan tidak patologis, maka diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif.

Dengan demikian rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. K dengan Anemia Ringan di BPM Bidan Wiwin?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB secara *continuity of care* atau asuhan yang terintegrasi atau berkesinambungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara *continue* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
4. Mengevaluasi asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
5. Mengetahui efek terapi jeruk lemon sebagai pendamping tablet Fe dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di institusi pendidikan dalam menerapkan asuhan kebidan yang komprehensif.

1. Bagi Tempat Penelitian.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Khususnya konseling mengenai pengetahuan anemia pada kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa prodi D-III Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung, mengenai asuhan kebidanan komprehensif.

3. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari sejak kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB dapat memberikan pengetahuan untuk mengatasi masalah yang dialami.

3. Bagi Peneliti.

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan, mengembangkan wawasan dan meningkatkan pemahaman, serta memberi pengalaman secara nyata tentang asuhan kebidan secara komprehensif.